EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I SD NEGERI TEGALREJO III

Muslimah Dwi Nurcahyani¹, Heru Purnomo²

^{1,2}Universitas PGRI Yogyakarta

¹dwimuslimah12@gmail.com

Abstract

This research uses a descriptive qualitative method, where this study aims to analyze and describe the effectiveness of using picture word cards as a medium to enhance early reading skills in first-grade students at Tegalrejo III Public Elementary School. Education is a fundamental right that is crucial for the progress of human civilization, and early reading skills are a critical foundation for children's academic and social success. However, the facts show that teaching early reading in schools often still uses monotonous techniques, which results in a lack of interest and unsatisfactory learning outcomes for children. Common problems faced by children include difficulties in linking letters, syllables, simple sentences, distinguishing letters, and understanding the content of reading. One of the main factors is the lack of diversity in teaching strategies and learning media used. Therefore, this research investigates the creative use of illustrated flashcards to build a dynamic and engaging learning environment. Children's motivation, letter recognition, word spelling, and early reading skills have all been shown to improve significantly with illustrated flashcards that combine words with images. This material is also considered aesthetically pleasing and easy to understand. However, the use of this media is found to have limitations, as each card typically contains only one word. To make reading activities more challenging, it is suggested to create cards that can accommodate multiple words.

Keywords: *Learning Media, Picture Word Cards, Beginning Reading*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan efektivitas penggunaan kartu kata bergambar sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca awal pada anak kelas I SD Negeri Tegalrejo III. Pendidikan adalah hak fundamental yang penting untuk kemajuan peradaban manusia, dan keterampilan membaca awal merupakan fondasi krusial untuk kesuksesan akademik dan sosial anak-anak. Namun, fakta menunjukkan bahwa pengajaran membaca awal di sekolah masih sering menggunakan teknik yang monoton, yang mengakibatkan kurangnya minat dan hasil belajar yang tidak memuaskan bagi anak-anak. Masalah umum yang dihadapi anak-anak termasuk kesulitan dalam menghubungkan huruf, suku kata, kalimat sederhana, membedakan huruf, dan memahami isi bacaan. Salah satu faktor utama adalah kurangnya keberagaman dalam strategi pengajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menyelidiki penggunaan kreatif media kartu kata bergambar untuk membangun lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Motivasi anak-anak, pengenalan huruf, pengejaan kata, dan keterampilan membaca awal semuanya telah terbukti sangat meningkat dengan kartu kata bergambar, yang menggabungkan kata-kata dengan gambar. Materi ini juga dianggap estetik dan mudah dipahami. Namun, penggunaan media ini ditemukan memiliki batasan, karena setiap kartu biasanya hanya mengandung satu kata. Untuk membuat kegiatan membaca lebih menantang, disarankan untuk membuat kartu yang dapat memuat banyak kata.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Kartu Kata Bergambar, Membaca Permulaan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak seluruh manusia, dengan dasar tersebut pemerintah Indonesia mulai pada masa orde baru tahun 1965-1998 telah memutuskan pendidikan sebagai penitikberatan pembangunan, sehingga pada masa tersebut pemerintah Indonesia melahirkan suatu kebijakan yang dikenal dengan kebijakan wajib belajar 6 tahun. Namun, pada masa reformasi tahun 2001 pemerintah Indonesia meneruskan kebijakan yang sudah ada tersebut menjadi wajib belajar 12 tahun (Romlah et al., 2023). Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terencana untuk menciptakan suasana proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman BP, 2022). Menurut Ki Hajar Dewantara (Desi Pristiwanti, 2022), pendidikan merupakan suatu bimbingan atau tuntunan yang ada dalam kehidupan seorang anak yang menuntut segala potensi yang terdapat dalam diri anak sehingga mereka menjadi individu dan warga masyarakat yang dapat menggapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Pendidikan sebagai dasar utama untuk kemajuan peradaban manusia telah mengalami perubahan yang laur biasa sepanjang sejarah. Sejak zaman dahulu ketika pengetahuan dan keterampilan disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi hingga saat ini pada era digital pendidikan dapat diakses dengan mudah dan tidak terbatas, namun inti dari pendidikan tetaplah sama yaitu upaya sadar untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh.

Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai usaha untuk menyampaikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, tetapi juga dilihat sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan potensi individu agar dapat mencapai kehidupan sosial dan pribadi yang memuaskan. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk kehidupan anak saat mereka melewati tahap perkembangan menuju kedewasaan, bukan hanya untuk mempersiapkan kehidupan mereka di masa depan (Abd Rahman BP, 2022). Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta martabat kemanusiaan, itu bukan berarti pendidikan menghapus martabat manusia. Dengan demikian, pendidikan memungkinkan orang untuk mencapai tingkat pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya, seperti dalam perluasan pengetahuan dan budaya (Wachid Pratomo, n.d.).

Kemampuan membaca awal anak didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk membaca di tingkat awal. Ini karena membaca dapat dilihat sebagai sejenis komunikasi berdasarkan pertanyaan anak-anak dan berfungsi sebagai sumber jawaban untuk pertanyaan tersebut (van Rijk et al., 2017). Karena kemampuan membaca anak sangat penting untuk kinerja mereka di sekolah dan keterlibatan mereka di masyarakat (Droop et al., 2016). Anak-anak dapat mengidentifikasi suku kata, melafalkan bunyi

huruf, mengenali bentuk huruf, dan memahami simbol yang terdiri dari rangkaian huruf dalam tulisan dan visual di tingkat awal ini. Namun, karena pengetahuan huruf adalah salah satu aspek paling mendasar dari pengetahuan, anak harus terlebih dahulu memahaminya sebelum mereka bisa membaca. Pengetahuan huruf ini digunakan untuk membedakan antara bentuk huruf lain yang mungkin terlihat sangat mirip, seperti 'd' dan 'b' atau 'q' dan 'p' (Snel et al., 2016). Oleh karena itu, mengembangkan pengalaman belajar yang menarik, seperti pembelajaran melalui permainan dan mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam proses pengajaran dan pembelajaran, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca awal mereka. Hasil dan proses belajar anak dapat dipengaruhi oleh penggunaan media edukasi (I Ketut Gading, 2019).

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat krusial karena dapat membantu anak merasa didukung saat mereka belajar. Selain itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu mereka menyampaikan isi pelajaran. Karena, media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru untuk membantu mengajarkan isi pelajaran, mendorong kreativitas anak-anak, dan membantu mereka lebih memperhatikan selama proses pengajaran dan pembelajaran, menurut Ruth Laufter (Lara Kumala Sari, 2022). Karena, dengan memanfaatkan media pembelajaran guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi agar anak tidak mudah jenuh dan lebih tertarik pada isi yang diajarkan kepada mereka (Ariyati, n.d.).

Namun berdasarkan fakta yang ada saat ini, pengajaran membaca di sekolah belum menghasilkan hasil yang terbaik atau paling memuaskan (Nyoman Suastika, 2018). Karena, dalam praktiknya, mengajarkan membaca permulaan pada anak masih melibatkan teknik-teknik yang membosankan seperti lembar kerja, sesi tanya jawab, dan guru menuliskan kata-kata di papan sebagai contoh (I Ketut Gading, 2019). Ini mungkin terjadi karena kurangnya orisinalitas guru dalam mengajar atau membantu anak belajar membaca. Mereka mungkin akan kehilangan minat pada pelajaran yang diajarkan guru jika mereka tidak memiliki imajinasi untuk menggunakan berbagai strategi mengajar dan sumber pendidikan. Selain itu, permasalahan yang dihadapi anak akan menjadi permasalahan yang serius ketika anak belum menguasai kemampuan membacanya.

Masalah yang sering dihadapi anak ketika membaca adalah saat belajar membaca berlangsung dimana guru kerap menjumpai anak yang mengalami kesusahan, seperti kesusahan pada hubungan huruf, suku kata, kalimat sederhana, kesusahan dalam membedakan huruf, dan kesusahan dalam memahami isi yang mereka baca (Susilawati et al., 2024). Masalah ini biasanya merupakan hasil dari berbagai faktor. Anak-anak mungkin memiliki faktor internal atau eksternal yang berkontribusi pada tantangan membaca mereka. Faktor internal seorang anak biasanya mencakup kurangnya minat

untuk belajar, kurangnya dorongan untuk belajar, kecenderungan untuk mudah bosan, serta masalah memori dan fokus. Kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya waktu belajar di sekolah, orang tua yang sibuk bekerja, dan kurangnya dukungan serta motivasi dari orang tua adalah contoh variabel eksternal (Pramesti, 2018).

Mengingat hal ini, guru perlu menyediakan lingkungan belajar yang beragam alih-alih hanya bergantung pada strategi pengajaran dan media yang repetitif. Anak-anak akan menjadi tidak tertarik dan merasa bosan dengan proses belajar mereka jika guru menggunakan metode dan materi pengajaran yang kurang bervariasi. Misalnya, ketika anak berlatih membaca hanya dengan menyalin contoh guru mereka di papan tulis, anak-anak akan menjadi tidak tertarik. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar anak. Salah satunya dampak dari penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton adalah hasil belajar anak kurang memuaskan, seperti kurangnya lancar dalam membaca. Oleh karena itu, guru harus menggunakan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan metode pembelajaran yang lebih beragam saat kegiatan belajar mengejar berlangsung.

Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak. Anak-anak akan sangat tertarik untuk belajar jika mereka terpapar pada bahan pembelajaran yang menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah kartu kata bergambar. Media ini merupakan salah satu ragam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih atau mengajari anak membaca, media ini dapat memberikan rangsangan dengan tujuan anak dapat belajar sambil bermain (Azahra et al., 2022). Dengan demikian, anak-anak dapat berlatih membaca suku kata dan membedakan huruf dengan bantuan media ini.

Anak-anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan menarik ketika media ini digunakan di kelas. Anak-anak dapat termotivasi untuk belajar dan keterampilan membaca awal mereka dapat didukung dengan menggunakan metode permainan kata untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Guru dapat memanfaatkan sumber belajar ini sebagai pilihan untuk meningkatkan keterampilan membaca awal dan motivasi belajar anak (Bau Intang, 2024). Anak-anak dapat menjadi lebih tertarik untuk belajar dengan mudah dan menjadi pembaca yang mahir dengan menggunakan berbagai media, seperti kartu kata bergambar.

Maka dari itu, dalam penelitian ini merupakan modifikasi antara kartu kata dan kartu gambar yang digabungkan menjadi sebuah kartu kata bergambar yang digunakan sebagai media yang memiliki keefektifan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas rendah khususnya kelas I di SD Negeri Tegalrejo III. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri

Tegalrejo III. Dengan adanya penggabungan antara dua teknik penggunaan media tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Selain itu, penggunaan media tersebut dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Oleh karena itu, media tersebut sangat tepat digunakan pada kelas rendah khususnya kelas I dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana riset ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan keefektifan penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas I. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam riset ini adalah wawancara dan observasi. Dengan guru kelas sebagai informan utama dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan, untuk subjek yang peneliti gunakan adalah anak kelas I di SD N Tegalrejo III yang beralamat di Jalan Magelang, Jatimulyo, Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55242. Peneliti memilih subjek kelas I, karena anak kelas I merupakan tahap awal dalam pengembangan kemampuan membaca, sehingga dalam penggunaan media inovatif seperti kartu kata bergambar ini sangat relevan untuk dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kartu kata bergambar telah terbukti menjadi alat pengajaran yang sangat menarik dan efektif. Media ini krusial dalam membantu siswa melancarkan latihan membaca, khususnya bagi mereka yang masih kesulitan mengenal huruf. Dengan visual yang menarik, siswa jadi lebih termotivasi dan antusias dalam setiap sesi belajar dan berlatih membaca. Ini mengubah pengalaman belajar yang tadinya membosankan menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dalam (Intang et al., 2024) bahwa kartu kata bergambar ini merupakan salah satu media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dimana inti dari pembelajaran yang menggunakan media tersebut disajikan secara peragaan yang dapat dijelaskan dengan rinci dan diperlihatkan secara langsung.

Menurut temuan wawancara dengan Ibu Eni Kustriyani, guru kelas satu di SD N Tegalrejo III, tujuan utama penggunaan kartu kata bergambar adalah untuk mempermudah mengajarkan anak-anak membaca. Perkembangan anak akan dibantu oleh penggunaan media kartu kata bergambar, yang juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran membaca (Meha & Hengelina, 2017). Misalnya, anak akan lebih mudah mengenali huruf dan mengeja kata "g-a-j-a-h" jika mereka disajikan gambar gajah dengan kata di bawahnya. Metode ini mempercepat keterampilan membaca awal mereka dengan membangun hubungan yang kuat antara

pemahaman teks dan alat bantu visual. Ini adalah pendekatan yang sangat praktis dan efisien.

Media ini biasanya digunakan di SD N Tegalrejo III dengan menampilkan kartu yang berkaitan dengan tema pembelajaran, khususnya di kelas satu. Misalnya, guru akan menampilkan kartu yang berisi huruf pertama "a" yang menggambarkan "apel". Anak dapat melihat dan menghubungkan huruf yang baru diperkenalkan dengan benda nyata dengan cara ini. Di awal pembelajaran, pendekatan ini sangat bermanfaat untuk membangun dasar yang kuat dalam pengenalan huruf dan fonem.

Guru sering menggunakan media kartu kata bergambar ini pada awal pertemuan semester pertama. Hal ini dilakukan karena banyak anak pada saat itu belum bisa membedakan atau bahkan mengenali huruf yang berbeda. Oleh karena itu, guru menggunakan media ini sebagai sumber utama mereka untuk membantu anak mudah mengenali huruf. Penggunaan media pada tahap kritis ini menjamin bahwa anak mendapatkan bantuan kontekstual dan visual yang cukup untuk memahami dasar-dasar literasi.

Ibu Eni Kustriyani juga menyampaikan betapa baiknya respons para anak terhadap media ini dan betapa senangnya mereka saat guru menggunakannya untuk pengajaran. Media ini menarik karena warna-warnanya yang cerah dan gambar-gambarnya yang menarik perhatian, yang secara efektif menarik minat anak-anak. Mereka merasa termotivasi untuk berlatih membaca dan mengenali huruf. Proses belajar melampaui sekadar menghafal dan menjadi lebih menarik serta menyenangkan.

Pemanfaatan media ini secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Rasa senang dan ketertarikan yang mereka rasakan saat melihat media yang digunakan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keinginan mereka untuk belajar huruf dan berlatih mengeja kata langsung meningkat oleh hal ini. Pembelajaran menjadi lebih efisien dan menghasilkan hasil yang lebih baik ketika anak merasa senang dan termotivasi.

Kartu kata bergambar memiliki tiga manfaat utama, menurut informan utama, Ibu Eni Kustriyani: (1) sifatnya yang bergambar, membuatnya menarik secara visual; (2) dapat membangkitkan minat anak dalam praktik membaca; dan (3) mudah dipahami. Namun, guru juga menghadapi kesulitan karena kartu-kartu ini sering kali hanya memiliki satu kata per media, yang membatasi jumlah kata yang dapat disampaikan. Ini berarti bahwa kalimat yang panjang tidak dapat diakomodasi oleh media.

Sebagai upaya peningkatan media agar lebih efektif, disarankan agar satu media dapat memuat beberapa kata, misalnya "dua-buku-biru". Tiga suku kata atau lebih pada satu kartu akan membuat latihan membaca menjadi lebih sulit bagi anak-anak. Anak akan lebih didorong untuk memahami rangkaian kata daripada hanya satu, yang akan

lebih meningkatkan perkembangan keterampilan membaca mereka secara umum.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, kemampuan membaca awal anak kelas I SD Negeri Tegalrejo III dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan kartu kata bergambar. Keinginan dan antusiasme anak untuk belajar membaca telah meningkat berkat keberhasilan media ini mengubah proses belajar yang awalnya membosankan menjadi pengalaman yang lebih menarik dan partisipatif. Kartu kata bergambar menciptakan hubungan yang kuat antara teks dan gambar, hal ini dapat memudahkan anak untuk mengenali huruf dan mengeja kata. Anak merespons dengan positif terhadap media ini, terlihat dari rasa ingin tahu dan kesenangan mereka, yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar huruf dan berlatih mengeja kata. Tiga keuntungan utama dari media ini adalah daya tarik visualnya, kemampuannya untuk menarik minat belajar anak, dan kemudahan pemahaman. Namun, kartu kata bergambar yang saat ini ada di pasaran memiliki batasan. Biasanya, setiap media hanya memiliki satu kata, yang membatasi jumlah kata yang dapat disampaikan dan membuatnya tidak mungkin untuk menggunakan frasa panjang. Disarankan agar beberapa kata dimasukkan dalam satu media untuk meningkatkan efisiensinya, mempromosikan pemahaman urutan kata, dan memajukan pengembangan kemampuan membaca secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, S. A. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN . *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* , 1-8.
- Ariyati, T. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERBASIS PERMAINAN (Penelitian Tindakan di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah 5 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Jawa Tengah Kelompok B, 2013)*.
- Azahra, L., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak di BiMBA AIUEO Margahayu Bekasi Timur. *ISLAMIKA*, 4(3), 451–464. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1975>
- Bau Intang, N. A. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (INOVASI)*, 1-10.
- Desi Pristiwanti, B. B. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1-5.
- Droop, M., van Elsäcker, W., Voeten, M. J. M., & Verhoeven, L. (2016). Long-Term Effects of Strategic Reading Instruction in the Intermediate Elementary Grades. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 9(1), 77–102. <https://doi.org/10.1080/19345747.2015.1065528>

- I Ketut Gading, M. M. (2019). PENGARUH METODE SUKU KATA DENGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN . *Jurnal Mimbar Ilmu*, 1-7.
- Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 97–105. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>
- Lara Kumala Sari, R. R. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1-6.
- Meha, N., & Hengelina. (2017). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI BIMBA AIUEO UNIT ALINDA BEKASI UTARA* Nehru Meha dan Hengelina.
- Nyoman Suastika Guru SDN, O., & Buleleng, K. (2018). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR*. <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/AW>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289.
- Romlah, S., Imron, A., Maisyaroh, Sunandar, A., & Dami, Z. A. (2023). A free education policy in Indonesia for equitable access and improvement of the quality of learning. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2245734>
- Snel, M. J., Aarnoutse, C. A. J., Terwel, J., van Leeuwe, J. F. J., & van der Veld, W. M. (2016). Prediction of word recognition in the first half of grade 1. *European Early Childhood Education Research Journal*, 24(2), 229–238. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2016.1143260>
- Susilawati, N., Ason, A., & Peterianus, S. (2024). PERAN GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI 12 BEMBAN PANGERSIT. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 12(1), 146–151. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2311>
- van Rijk, Y., de Mey, L., de Haan, D., van Oers, B., & Volman, M. (2017). Reading for meaning: the effects of Developmental Education on motivation and achievement in reading informative texts in primary school. *Research Papers in Education*, 32(3), 333–352. <https://doi.org/10.1080/02671522.2016.1225789>
- Wachid Pratomo, dan. (n.d.). *HAK WARGA NEGARA DALAM MEMPEROLEH PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA*.